

**PENGARUH PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS *OUTING*
CLASS DALAM PEMAHAMAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA PADA
SISWA KELAS II DI SD NEGERI 33 KAUR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidayah (S.Pd)**



Oleh :

Pingsi Anggriani
NIM : 1516240057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : JL. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)15276, 51171 Fax (0736)511171
Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Prihal : skripsi Sdr. Pingsi Anggriani

NIM : 1516240057

Kepada

Yth. Dekan fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : Pingsi Anggriani

Nim : 1516240057

Judul : Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Outing Class* Terhadap Pemahaman Kosakata Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas II Di SDN 33 Kaur

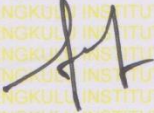
Telah memenuhi syarat untuk di ajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Bengkulu,.....juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Deni Febrini, M.Pd.
NIP. 197504022000032001


Alimni, M.Pd.
NIP. 197504102005102007



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: *"Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbasis Outing Class dalam Pemahaman Kosakata Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas II di SD Negeri 33 Kaur"*, yang disusun oleh Pingsi Anggriani, NIM: 1516240057, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum'at tanggal 16 Agustus 2019, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Dr. H. M. NASRON HK, M.Pd.I

NIP.196107291995031001

Sekretaris

BASINUN, M.Pd

NIP.197710052007102005

Penguji I

Dra. Hj. KHAIRUNNISA, M.Pd

NIP.195508121979032002

Penguji II

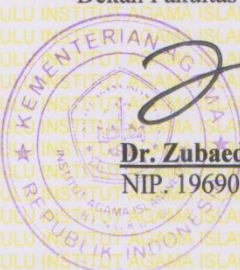
DENI FEBRINI, M.Pd

NIP.197504022000032001

Bengkulu, Agustus 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP.196903081996031005

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.....

Sujud syukurku kepada Allah SWT karena hanya atas izin dan karunia-Nyalah maka Skripsi ini dapat selesai.....

Dengan ini ku persembahkan Skripsi ini untuk :

1. Ayahku Nohardi dan Ibuku Emi Ana yang paling ku sayangi, terima kasih selama ini yang telah membesarkanku, mendidik, memberiku semangat, dukungan, nasehat, motivasi, dan do'a yang tiada hentinya untuk kesuksesanku, serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.
2. Kakakku Lina Zitra dan Rika Fitri Ani yang selalu memberikan suport dan dukungannya kepadaku.
3. Terimakasih kepada Pembimbing I dan Pembimbing II, Bunda Deni Febrini, M.Pd dan Ibu Alimni M.Pd, yang selalu meluangkan waktunya setiap aku ingin konsultasi dan tak bosan-bosan membimbingku sehingga aku bisa menyelesaikan Skripsi ini.
4. Seluruh sahabat kampus dan rekanku di Prodi PGMI.
5. Almamater kebanggaanku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah merubah pola pikirku, sikap dan pribadiku menjadi lebih baik.

MOTTO

Courage take distance higher than Intelligent
(Kesuksesan itu membutuhkan suatu proses).

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pingsi Anggriani
NIM : 1516240057
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Outing Class* dalam Pemahaman Kosakata Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas II di SD Negeri 33 Kaur

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Bengkulu. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



Pingsi Anggriani
NIM. 1516240057

ABSTRAK

Pingsi Anggriani.NIM: 1516240057.Skripsi: "***Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbasis Outing Class dalam Pemahaman Kosakata Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas II di SD Negeri 33 Kaur***". Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.Pembimbing : 1. Deni Febrini M.Pd, 2. Alimni M.Pd.

Kata kunci : *Pembelajaran Kontekstual,Outing Class,Kosa Kata Bahasa Indonesia.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* dalam pemahaman kosa kata Bahasa Indonesia pada siswa Kelas II di SD Negeri 33 Kaur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian. Sampel dalam penelitian yaitu Kelas II.A sebagai kelas eksperimen, dan Kelas II.B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Uji validitas data soal tes dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik korelasi *product moment*. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji komparatif (uji t). Hasil dari penelitian ini yaitu: bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pembelajaran pemahaman kosa kata Bahasa Indonesia Kelas II di SD Negeri 33 Kaur antara penerapan pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* dengan penerapan pembelajaran konvensional (ceramah), yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,47 > 2,00$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* dalam pemahaman kosa kata Bahasa Indonesia pada siswa Kelas II di SD Negeri 33 Kaur.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Outing Class* dalam Pemahaman Kosakata Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas Iidi SD Negeri 33 Kaur”**.

Tujuan penyusunan Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Dalam menyusun Skripsi ini, penulis tidak akan mampu menyelesaikannya tanpa bantuan, bimbingan, dukungan semangat dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH, Rektor IAIN Bengkulu, atas kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi S1 di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
3. Ibu Deni Febrini M.Pd, Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Ibu Alimni M.Pd, Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Dosen IAIN Bengkulu, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di kampus ini.
6. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah membantu kelancaran administrasi akademik penulis.
7. Kepala Sekolah dan Dewan Guru SD Negeri 33 Kaur, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
8. Siswa-siswi Kelas II.A dan II.B SD Negeri 33 Kaur, yang telah bersedia menjadi responden dalam penyusunan Skripsi ini.

Semoga Skripsi ini mendapat ridho dari Allah SWT dan bermanfaat bagi semua pihak, serta dapat dijadikan landasan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

Bengkulu, Agustus 2019
Penulis,

Pingsi Anggriani
NIM.1516240057

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Pengertian pembelajaran.....	11
2. Pembelajaran Kontekstual	13
a. Pengertian pembelajaran kontekstual	13
b. Komponen-komponen pembelajaran kontekstual	14
b. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran kontekstual	16

3. Pembelajaran Berbasis <i>Outing Class</i>	17
a. Pengertian pembelajaran berbasis <i>outing class</i>	17
b. Keuntungan pembelajaran berbasis <i>outing class</i>	19
4. Pemahaman Kosakata	20
a. Pengertian kosakata	20
b. Pengertian pemahaman kosakata	20
c. Jenis-jenis semantik (telaah makna) pemahaman kosakata	21
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Berpikir	28
D. Hipotesis Penelitian	29

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	30
B. Setting Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	31
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Uji Coba Instrumen Penelitian	35
F. Teknik Analisis Data	42

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	45
B. Deskripsi Data Penelitian	48
C. Pengujian Hipotesis	53
D. Pembahasan Penelitian.....	67

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran-saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian	32
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	32
Tabel 3.3 Kisi-kisi Soal Tes..	34
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Soal Tes Nomor 1	36
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Soal Tes secara Keseluruhan	39
Tabel 4.1 Data GuruSD Negeri 33 Kaur Tahun Ajaran 2018-2019	46
Tabel 4.2 Data SiswaSD Negeri 33 Kaur Tahun Ajaran 2018-2019	47
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 33 KaurTahun Ajaran 2018 2019	47
Tabel 4.4 Nilai <i>Pre Test</i> Kelas II.A(Kelas Eksperimen)	48
Tabel 4.5 Nilai <i>Post Test</i> Kelas II.A(Kelas Eksperimen)	49
Tabel 4.6 Perhitungan Mean <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siswa Kelas II.A (Kelas Eksperimen).....	50
Tabel 4.7 Nilai <i>Pre Test</i> Kelas II.B (Kelas Kontrol).....	51
Tabel 4.8 Nilai <i>Post Test</i> Kelas II.B (Kelas Kontrol)	52
Tabel 4.9 Perhitungan Mean <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siswa Kelas II.B (Kelas Kontrol).....	53
Tabel 4.10 Kemampuan <i>Pre Test</i> SiswaKelas II.A (Kelas Eksperimen)	54
Tabel 4.11 Frekuensi Nilai <i>Pre Test</i> Siswa Kelas II.A(Kelas Eksperimen)	55
Tabel 4.12 Kemampuan <i>Post Test</i> SiswaKelas II.A(Kelas Eksperimen)	56
Tabel 4.13 Frekuensi Nilai <i>Post Test</i> Siswa Kelas II.A(Kelas Eksperimen)	57
Tabel 4.14 Kemampuan <i>Pre Test</i> SiswaKelas II.B (Kelas Kontrol)	58
Tabel 4.15Frekuensi Nilai <i>Pre Test</i> Siswa Kelas II.B (Kelas Kontrol)	59
Tabel 4.16Kemampuan <i>Post Test</i> SiswaKelas II.B (Kelas Kontrol)	60
Tabel 4.17 Frekuensi Nilai <i>Post Test</i> Siswa Kelas II.B (Kelas Kontrol)	61
Tabel 4.18 Tabel Penolong untuk Pengujian Normalitas Datadengan Chi Kuadrat	62

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Silabus
- Lampiran 2. RPP Pre Test
- Lampiran 3. RPP Kelas Eksperimen
- Lampiran 4. RPP Kelas Kontrol
- Lampiran 5. Soal-soal Uji Coba
- Lampiran 6. Soal-soal Evaluasi Post Test
- Lampiran 7. Foto-foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 8. SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 9. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 10. Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 11. Surat Pernyataan Teman Sejawat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sekolah pada hakikatnya merupakan upaya pengembangan sumber daya manusia dalam mengimplementasikan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana ditegaskan dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Guna mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, tentu memerlukan keterlibatan berbagai unsur pembelajaran, seperti: guru, kurikulum, media pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran agar proses pembelajaran berlangsung optimal mencapai tujuan pembelajaran. Komponen pembelajaran tersebut harus saling sinergi dalam kegiatan pembelajaran, seperti dalam pembelajaran bahasa Indonesia.²

Peserta didik kelas 1, 2, dan 3 di Sekolah Dasar merupakan subjek yang perlu mendapatkan perhatian. Hal ini karena usia mereka yang masih

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.

²Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h.4.

berada pada rentangan usia 6 (enam) sampai dengan 9 (sembilan) tahun. Pada fase usia ini hampir seluruh aspek perkembangan kecerdasan, misalnya IQ, EQ, dan SQ sedang bertumbuh dan berkembang secara pesat. Biasanya tingkat perkembangan pada anak tersebut merupakan suatu kesatuan yang utuh (holistik) dan hanya mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Begitu pula dalam proses pembelajaran, umumnya mereka masih bergantung pada objek-objek yang bersifat konkret dan pengalaman yang dialaminya secara langsung (secara empiris). Kondisi demikian perlu menjadi dasar pertimbangan bagi guru dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Ketika masih bayi, anak sudah diajarkan cara memanggil orangtua dengan sebutan mama dan papa. Hal ini menggambarkan betapa pentingnya kosakata dalam kehidupan sehari-hari. Ketika mulai masuk sekolah dasar, kosakata yang dimiliki anak akan semakin bertambah. Semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, semakin mudah seseorang tersebut berkomunikasi dengan orang lain. Kosakata merupakan komponen bahasa yang memuat informasi tentang makna dan pemakaian dalam bahasa. Menurut Tarigan, sebagaimana yang dikutip Rinawati, ada dua cara yang dapat dilakukan untuk memiliki kosakata secara efektif yaitu melalui pengalaman dan bacaan. Penguasaan kosakata merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai siswa.³

³Rinawati, *Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Mengarang Dongeng Siswa Kelas V SD di Kecamatan Pakualaman Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 1.

Penguasaan kosakata tidak hanya membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman tetapi juga membantu meningkatkan keterampilan berbahasa, seperti berbicara dan menulis. Suatu bacaan harus bersifat meyakinkan, mengajak, dan memengaruhi pembaca, oleh sebab itu suatu bacaan haruslah diungkapkan dengan menggunakan kalimat yang jelas, logis, sistematis dengan diperkaya oleh kosakata yang benar dan tepat dalam tulisannya sehingga pembaca akan mudah untuk mendapatkan informasi.

Kosakata mempunyai peran penting karena muncul dalam setiap keterampilan bahasa. Pemahaman kosakata sangatlah penting dalam setiap belajar bahasa. Penguasaan kosakata juga dibutuhkan untuk berkomunikasi dengan masyarakat. Mereka yang menguasai banyak gagasan, atau dengan kata lain mereka yang luas kosakatanya, dapat dengan mudah dan lancar mengadakan komunikasi dengan orang lain. Mereka yang luas kosakatanya akan memiliki pula kemampuan yang tinggi untuk memilih setepat-tepatnya kata mana yang paling harmonis untuk mewakili maksud atau gagasannya.

Penguasaan penggunaan kosakata bahasa Indonesia sangat penting dipahami oleh siswa agar dapat menjadi dasar dalam meningkatkan kemampuannya berbahasa Indonesia. Kosakata bahasa Indonesia mencakup berbagai aspek, antara lain: kata benda, kata ganti, kata sifat, dan kata kerja. Kosakata bahasa Indonesia tersebut harus dipahami penggunaannya oleh siswa sehingga memiliki kemampuan dalam berbahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dinilai dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar dan sekaligus meningkatkan kemampuan belajarnya berupa penguasaan penggunaan kosakata bahasa Indonesia adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan ini berarti siswa lebih banyak terlibat dalam pembelajaran, dan dituntut menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata. Jadi, pendekatan kontekstual dipandang lebih ideal digunakan dibandingkan pendekatan konvensional yang lebih menekankan pada keaktifan guru dalam pembelajaran, seperti dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Dalam pembelajaran kontekstual, siswa diharapkan dapat belajar tidak hanya sekedar mendengarkan tetapi juga mengalami. Pembelajaran kontekstual ini menekankan pada siswa untuk dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya. Seperti yang dikemukakan Sardiman, bahwa teori konstruktivisme merupakan landasan berpikir bagi pembelajaran kontekstual. Pengetahuan bagi siswa adalah sesuatu yang dibangun atau ditemukan oleh siswa itu sendiri. Guru harus pandai menciptakan kondisi belajar yang memudahkan siswa dalam memahami dan menghubungkan materi pelajaran yang mereka pelajari. Guna mencapai kondisi yang seperti itu, seorang pendidik harus mampu merancang sebuah pembelajaran yang dapat membekali siswa baik pengetahuan secara teoritis maupun praktik.⁴

⁴Miftahul Nuranisa, *Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Terpadu Kelas IV SD Negeri 1 Sukarame Bandar Lampung*, Skripsi, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2017), h. 3.

Pendekatan kontekstual yang menekankan pada keaktifan siswa dalam belajar, seperti menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, maka siswa dapat lebih menguasai materi pelajaran. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran akan mempengaruhi hasil belajarnya setelah melalui proses evaluasi berupa kosakata bahasa Indonesia, dan keaktifannya dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.

Sebagai penelitian pendahuluan di SD Negeri 33 Kaur, penulis melakukan wawancara awal dengan salah satu guru Kelas II. Menurut narasumber bahwa penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa pada umumnya masih sedikit karena siswa masih menggunakan bahasa daerah dalam berkomunikasi dengan guru saat proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut terbawa juga ketika siswa berinteraksi dengan guru di luar jam belajar, siswa masih sering menggunakan bahasa daerah setempat. Menurut guru Kelas II tersebut sebagian besar siswa kurang memfavoritkan pelajaran bahasa Indonesia dikarenakan pelajaran tersebut membosankan bagi mereka. Narasumber juga menambahkan bahwa masih ada beberapa siswa di Kelas I dan II yang masih terbata-bata ketika berbicara dengan bahasa Indonesia, hal tersebut menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Indonesia para siswa tersebut masih rendah.⁵

Penulis juga melakukan observasi awal pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II SD Negeri 33 Kaur. Berdasarkan observasi,

⁵Wawancara awal pada tanggal 28 Januari 2019.

terlihat bahwa pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas II tersebut lebih banyak diarahkan kepada proses penghafalan materi, dan cenderung menggunakan metode ceramah, dan kadang-kadang diselingi tanya jawab dan pemberian tugas. Siswa juga masih kurang dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam pengamatan penulis guru tidak menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu sehingga siswa menjadi tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.⁶

Sebagai upaya lebih meningkatkan kemampuan belajar siswa, khususnya penguasaan penggunaan kosakata bahasa Indonesia, maka proses pembelajaran seharusnya lebih menekankan keaktifan siswa dengan menerapkan pendekatan yang relevan. Pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan kontekstual dengan tujuan agar siswa terlibat secara aktif mengikuti pelajaran agar dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang tertuang dalam judul penelitian yaitu: **“Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Outing Class* dalam Pemahaman Kosa Kata Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas II di SD Negeri 33 Kaur.”**

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian yaitu:

⁶ Observasi awal pada tanggal 28 Januari 2019.

1. Penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa masih sedikit karena siswa masih menggunakan bahasa daerah dalam proses pembelajaran, walaupun guru sudah menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam mengajar.
2. Masih ada siswa di Kelas I dan II yang masih terbata-bata ketika berbicara dengan bahasa Indonesia.
3. Pelajaran bahasa Indonesia tidak disukai oleh sebagian besar siswa.
4. Guru masih menerapkan metode ceramah yang cenderung siswa diminta untuk menghafal sehingga siswa menjadi pasif dalam belajar, seperti pada pembelajaran materi tentang membaca dongeng siswa diminta untuk menghafal cerita dongeng yang ada di buku pelajaran tanpa guru memperagakan terlebih dahulu cerita dongeng tersebut.
5. Siswa belum dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia seperti pada pembelajaran materi tentang membaca sajak dan puisi, dimana siswa hanya diminta untuk menghafal puisi tanpa diperagakan atau diberikan contoh terlebih dahulu oleh guru tentang cara membaca puisi tersebut.
6. Guru belum memanfaatkan media belajar dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu: penelitian dilakukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek penguasaan kosakata. Materi

pelajaran dibatasi pada tema kesehatan pokok bahasan gambar hewan dan tumbuhan.

D. Rumusan masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: apakah terdapat pengaruh antara pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* dalam pemahaman kosakata Bahasa Indonesia pada siswa Kelas II di SD Negeri 33 Kaur?

E. Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* dalam pemahaman kosakata Bahasa Indonesia pada siswa Kelas II di SD Negeri 33 Kaur.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah dasar, yakni memberikan sumbangan tentang pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* untuk membantu siswa dalam memahami kosakata bahasa Indonesia.

2. Secara praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat, yaitu:

a. Bagi siswa

Bagi siswa, dapat memberikan suasana belajar yang lebih kondusif dan inovatif sehingga pembelajaran tidak monoton dan dapat membawa dampak pada peningkatan kemampuan pemahaman kosa kata bahasa Indonesia sehingga anak dapat terbantu mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya melalui kegiatan pembelajaran yang menerapkan metode sesuai dengan kemampuan, kebutuhannya, juga sesuai karakteristiknya

b. Bagi guru

Bagi guru, dapat memperoleh pengetahuan mengenai berbagai macam metode pembelajaran yang inovatif, sehingga kelak dapat memberikan pelayanan dengan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa.

c. Bagi sekolah

Diharapkan dapat mengkaji secara mendalam dan dapat mengembangkannya sehingga dapat tercapai hasil yang lebih baik. Serta dapat memberikan masukan atau saran dalam upaya mengembangkan suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak, sehingga dapat meningkatkan sumber daya pendidikan.

d. Bagi peneliti

Sebagai wadah menerapkan ilmu yang didapatkan diperkuliahan dan membantu memperbaiki kualitas pembelajaran

bahasa Indonesia di kelas, dan dapat menambah wawasan keilmuan peneliti khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, serta dapat memberi penguat terhadap penelitian terdahulu.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyusun sistematika penulisan dalam beberapa bab yang terdiri dari :

BAB I merupakan Pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan Landasan Teori, yang terdiri dari: kajian teori tentang konsep pembelajaran, pembelajaran kontekstual, pembelajaran berbasis *outing class*, dan pemahaman kosakata. Serta terdiri dari kajian hasil penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan kerangka berpikir.

BAB III merupakan Metode Penelitian, yang terdiri dari: jenis penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, uji coba instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari: deskripsi wilayah penelitian, pengujian validitas data, deskripsi data penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan penelitian.

BAB V merupakan Penutup, yang terdiri dari: kesimpulan dan saran-saran dari peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran berupaya mengubah siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Demikian pula siswa yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi baik atau positif, menjadi siswa yang memiliki sikap, kebiasaan dan tingkah laku yang baik. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya.⁷

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam komperensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Pada waktu bayi, seorang bayi menguasai keterampilan-keterampilan yang sederhana, seperti memegang botol dan mengenal orang-orang di sekelilingnya. Ketika menginjak masa kanak-kanak dan remaja, sejumlah sikap, nilai, dan keterampilan berinteraksi sosial dicapai sebagai kompetensi. Pada saat dewasa, individu diharapkan telah mahir dengan tugas-tugas kerja

⁷ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 34.

tertentu dan keterampilan-keterampilan fungsional lainnya, seperti mengendarai mobil, berwiraswasta, dan menjalin kerja sama dengan orang lain.⁸

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar. Menurut Thursan Hakim, sebagaimana yang dikutip Fathurrohman, mengartikan belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir, dan lain-lain kemampuannya.⁹ Sedangkan menurut Slameto, pengertian belajar dapat didefinisikan: “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.¹⁰

Menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, bahwa dalam ajaran Islam proses pengajaran (*ta'lim*) mengarah pada aspek kognitif. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. al-Baqarah/2 : 151, sebagai berikut :

مَّةَ الْكِتَابِ وَيُعَلِّمُكُمُ وَيُزَكِّيَكُمُ ۗ أَيْنِنَّا عَلَيْكُمْ يَتْلُوا مِنكُمْ مَزُورًا فِيكُمْ ۗ أَرْسَلْنَا كَمَا
 تَعَلَّمُونَ تَكُونُوا لِمَا يُعَلِّمُكُمْ وَأَلْحِك

⁸Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 11.

⁹Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Refika Aditama, 2009), h. 6.

¹⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2.

“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu), Kami telah mengutus kepadamu Rasul (Muhammad) dari (kalangan)kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, mensucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab dan Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.”¹¹

Pengajaran pada ayat tersebut mencakup teoritis dan praktis, sehingga peserta didik memperoleh kebijakan dan kemahiran melaksanakan hal-hal yang mendatangkan manfaat dan menampik kemudharatan. Pengajaran ini juga mencakup ilmu pengetahuan dan *al-hikmah* (bijaksana).¹²

2. Pembelajaran Kontekstual

a. Pengertian pembelajaran kontekstual

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan *inkuiri* serta strategi pembelajaran induktif.¹³

¹¹Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2009), h. 23.

¹²Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 19.

¹³Al Fauzan Amin, *Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015), h. 3.

Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks dunia nyata yang dihadapi siswa sehari-hari. Pembelajaran kontekstual ini, menekankan pada siswa untuk dapat mengkontruksi pengetahuannya sendiri berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya. Siswa mampu membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Kata kontekstual (*contextual*) berasal dari kata konteks (*contex*). *Contex* artinya “bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna, situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian”. Berdasarkan pengertian tersebut, pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dapat memberikan dukungan dan penambahan pemahaman konsep siswa dalam menyerap materi pembelajaran yang dipelajari dari kejadian yang dialami siswa. Sedangkan menurut Nurhadi, pembelajaran kontekstual adalah konsep pembelajaran yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa.¹⁴

b. Komponen-komponen pembelajaran kontekstual

Pembelajaran kontekstual memiliki beberapa komponen utama dalam pembelajaran efektif di kelas, komponen-komponen

¹⁴Miftahul Nuranisa, *Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Terpadu Kelas IV SD Negeri 1 SukarameBandar Lampung*, Skripsi, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2017), h. 24.

tersebut merupakan sesuatu yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran kontekstual. Sanjaya dan Suprijono, mengemukakan pembelajaran kontekstual melibatkan 7 (tujuh) komponen utama pembelajaran, yakni:

- a) Konstruktivisme adalah proses membangun dan menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman.
- b) Bertanya, dalam pembelajaran kontekstual bertanya dapat digunakan oleh guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan siswa.
- c) Menemukan artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan proses berpikir secara sistematis.
- d) Masyarakat belajar, pengetahuan dan pengalaman anak banyak dibentuk oleh komunikasi dengan orang lain.
- e) Permodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan suatu contoh yang dapat ditiru oleh siswa.
- f) Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari dengan cara mengurutkan dan mengevaluasi kembali kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilakukannya.

g) Penilaian sebenarnya adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa.¹⁵

Pendapat lain seperti yang dikemukakan Muslich bahwa pembelajaran kontekstual melibatkan 7 (tujuh) komponen utama yaitu: *Constructivism* (konstruksivisme adalah membangun atau membentuk), *Questioning* (bertanya), *Inquiry* (menemukan atau menyelidiki), *Learning Community* (masyarakat belajar), *Modelling* (permodelan), *Reflection* (refleksi atau umpan balik), *Authentic Assessment* (penilaian yang sebenarnya).¹⁶

c. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran kontekstual

Penggunaan pembelajaran kontekstual guru harus memperhatikan langkah-langkah pelaksanaannya. Menurut Gafur, pembelajaran kontekstual melibatkan 5 (lima) urutan kegiatan, sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran pendahuluan (*Pre-instructional Activities*) merupakan kegiatan awal yang dilaksanakan dengan membacainformasi tentang materi pembelajaran.
- 2) Penyampaian materi pembelajaran (*Presenting Instructional Materials*), dalam pembelajaran kontekstual sangat penting untuk diperhatikan oleh guru. Sebaiknya jangan terlalu banyak penyajian yang bersifat ekspositori (ceramah),

¹⁵Miftahul Nuranisa, *Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Kontekstual ...*, h. 25.

¹⁶Miftahul Nuranisa, *Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Kontekstual ...*, h. 25.

namun sebaliknya gunakan metode penyajian atau presentasi seperti *discovery*, diskusi, *inventory*, penelitian mandiri.

- 3) Pemancingan penampilan siswa (*Eliciting Performance*), siswa yang lebih banyak berperan aktif dalam pembelajaran seperti menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator.
- 4) Pemberian umpan balik (*Providing Feedback*) dilakukan melalui kegiatan tanya jawab, misalnya menanggapi hasil diskusi kelompok atau guru tanya jawab antara guru dengan siswa.
- 5) Kegiatan tindak lanjut (*Follow Up Activities*), berupa penarikan kesimpulan pembelajaran yang telah dipelajari dan pemberian pengayaan.¹⁷

3. Pembelajaran Berbasis *Outing Class*

a. Pengertian pembelajaran berbasis *outing class*

Menurut Suherman, pembelajaran di luar kelas (*outing class*) atau dikenal dengan istilah kegiatan lapangan merupakan metode pembelajaran dimana guru membawa siswanya ke luar kelas untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari di dalam kelas, dengan memanfaatkan halaman sekolah sebagai sumber pembelajaran. Disamping itu pembelajaran di luar kelas bisa diartikan juga sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diartikan sebagai kegiatan tambahan diluar yang berkaitan dengan kurikulum. Salah satu

¹⁷Miftahul Nuranisa, *Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Kontekstual*, h. 27.

metode pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa dan sesuai dengan kompetensi dan karakter adalah metode pembelajaran dengan memanfaatkan halaman sekolah sebagai media pembelajaran.¹⁸

Metode ini mempunyai beberapa keunggulan, yaitu mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan ikut berperan dalam kegiatan belajar mengajar, menerapkan konsep belajar sambil berekreasi (*learning by doing and refreshing*), dapat menghilangkan rasa jenuh selama belajar di dalam kelas dan dapat mengembangkan kehidupan demokrasi dalam dunia pendidikan. Menurut Suherman, pembelajaran di luar kelas atau dikenal dengan istilah kegiatan lapang merupakan metode pembelajaran dimana guru membawa siswanya ke luar kelas untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari di dalam kelas, dengan memanfaatkan halaman sekolah sebagai sumber pembelajaran.

Selain hal tersebut, metode *outing class* penting untuk diterapkan dalam pembelajaran sebagai upaya mengembangkan tiga komponen pendidikan yakni afektif, kognitif, dan psikomotor. Karena ketiga aspek tersebut digunakan secara integral dan berkesinambungan. Melalui pembelajaran kontekstual berbasis *Outing Class*, guru dapat memanfaatkan materi dan media pembelajaran konkret di luar kelas atau di alam yang dapat

¹⁸ Herman Junaidi, *Strategi Pembelajaran PAI dengan Metode Outing Class untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Plalangan 01 Kalisat Tahun Pelajaran 2015-2016*, Skripsi, (Jember: IAIN Jember, 2016), h. 20.

membantu siswa dalam pemahaman kosa kata bahasa Indonesia yang abstrak dan teoritis menjadi lebih konkret. Pemanfaatan materi dan media konkret yang dipilih guru dalam proses pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap kosa kata bahasa Indonesia.

b. Keuntungan pembelajaran berbasis *outing class*

Penerapan dan pelaksanaan pembelajaran di luar kelas mempunyai beberapa keuntungan. Keuntungan pelaksanaan pembelajaran tersebut yaitu:

- 1) kegiatan lebih menarik dan tidak membosankan daripada siswa duduk di kelas berjam-jam, sehingga motivasi belajar akan lebih tinggi
- 2) hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami
- 3) bahan yang dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat
- 4) kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta dan lain-lain
- 5) siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi

yang tidak asing dengan kehidupan disekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan.¹⁹

4. Pemahaman Kosakata

a. Pengertian kosakata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kosakata adalah perbendaharaan kata. Sedangkan menurut Soedjito, bahwa kosakata (perbendaharaan kata) dapat diartikan sebagai berikut: (1) semua kata yang terdapat dalam satu bahasa; (2) kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penulis; (3) kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan; (4) daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis.²⁰ Penguasaan kosakata bukanlah keterampilan yang sederhana, karena mencakup pengenalan, pemilihan, dan penerapan. Penguasaan kosakata juga bukan merupakan proses yang spontan, melainkan proses menuju penguasaan kosakata secara baik dan benar.

b. Pengertian pemahaman kosakata

Pemahaman atau penguasaan terhadap kosakata adalah mutlak diperlukan oleh setiap pemakai bahasa, selain merupakan alat penyalur gagasan, penguasaan terhadap sejumlah kosakata dan dapat memperlancar arus informasi yang diperlukan melalui komunikasi

¹⁹Herman Junaidi, *Strategi Pembelajaran PAldengan Metode Outing Class ...*,h. 22.

²⁰Rinawati, *Hubungan Penguasaan Kosakata dengan KemampuanMengarang Dongeng Siswa Kelas V SD di KecamatanPakualaman Yogyakarta*,Skripsi,(Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 10.

lisan maupun tulisan. Misalnya, seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulisan paling tidak ia telah memiliki tingkat penguasaan kebahasaan yang cukup memadai jika tidak komunikasi yang dilakukan tidak akan berjalan lancar dan sempurna.

Penggunaan kosakata secara tulis, seperti membuat karangan sebaiknya penulis harus benar-benar memperhatikan kosakata yang tepat untuk digunakan. Dengan demikian makna yang terkandung dalam tulisannya akan mudah dipahami oleh pembacanya. Biasanya penggunaan kosakata ini disebut semantik. Secara singkat, Tarigan menyatakan bahwa semantik adalah telaah makna.²¹

- c. Jenis-jenis semantik (telaah makna) pemahaman kosakata
 - 1) Sinonim dalam pemahaman kosakata

Sinonim adalah kata-kata yang mengandung arti pusat yang sama, tetapi berbeda dalam nilai kata. Sudirman mengemukakan bahwa sinonim adalah hubungan makna yang dinyatakan oleh adanya kesamaan makna antar satuan ujaran dengan satuan ujaran lainnya. Menurut Fatimah sinonim digunakan untuk menyatakan kesamaan arti. Yayat Sudaryat berpendapat bahwa sinonim adalah nama lain untuk benda atau

²¹Rinawati, *Hubungan Penguasaan Kosakata*, h. 11.

hal yang sama. Abdul Chaer menyatakan bahwa sinonim adalah dua buah kata atau lebih yang maknanya kurang lebih sama.²²

Selanjutnya Lyon membagi sinonim menjadi 4 (empat) bagian, yaitu:

- a) sinonim lengkap dan mutlak, contoh : surat kabar dan koran.
- b) sinonim lengkap dan tidak mutlak, contoh : orang dan manusia.
- c) sinonim tidak lengkap dan mutlak, contoh : wanita dan perempuan.
- d) sinonim tidak lengkap dan tidak mutlak, contoh : gadis dan cewek.²³

2) Antonim dalam pemahaman kosakata

Antonim adalah kata yang mengandung makna yang berkebalikan atau berlawanan dengan kata lain. Sedangkan Sudirman berpendapat bahwa antonim adalah hubungan makna antara dua satuan ujaran yang maknanya dinyatakan kebalikan, bertentangan, atau kontras antara yang satu dengan yang lainnya. Selanjutnya Kridalaksana menyatakan bahwa antonim adalah oposisi makna dalam pasangan leksikal yang dapat dijenjangkan. Abdul Chaer mengemukakan bahwa antonim adalah dua buah kata yang maknanya “dianggap” berlawanan.

²²Rinawati, *Hubungan Penguasaan Kosakata*, h. 11.

²³Rinawati, *Hubungan Penguasaan Kosakata*, h. 12.

Dikatakan “dianggap” berlawanan dari dua kata yang berantonim sangat relatif, ada yang mutlak berlawanan dan ada yang tidak mutlak berlawanan. Sedangkan Yayat Sudaryat menyatakan bahwa antonim adalah lawan kata, nama lain untuk benda yang lain, atau kata-kata yang berlawanan maknanya.²⁴

Contohnya:

menjual ><membeli

hidup ><mati

jauh ><dekat

3) Homonim dalam pemahaman kosakata

Homonim adalah ungkapan (kata atau frasa atau kalimat) yang bentuknya sama dengan suatu ungkapan lain, tetapi dengan perbedaan makna di antara kedua ungkapan tersebut. Dengan kata lain, bentuknya sama (bahkan dalam bahasa Indonesia tulisannya sama, lafalnya sama) tetapi berbeda maknanya. Sedangkan, menurut Fatimah, homonim adalah hubungan makna dan bentuk bila dua buah makna atau lebih dinyatakan dengan sebuah bentuk yang sama. Yayat Sudaryat mengemukakan bahwa homonim adalah kata-kata yang bentuk dan bunyinya sama atau mirip dengan benda lain tetapi maknanya berbeda. Selanjutnya, Abdul Chaer berpendapat

²⁴Rinawati, *Hubungan Penguasaan Kosakata*, h. 12.

bahwa homonim adalah dua buah kata atau lebih yang sama bentuknya tetapi berlainan maknanya.²⁵

Contohnya :

- Ida tidak **bisa** hadir ke acara perpisahan hari ini, karena kakinya kena **bisa** ular tadi pagi. (artinya bisa yang berarti dapat dan bisa yang berarti racun)
- Mereka hidup **aman** di sebuah kota. (artinya tenteram, damai, tidak ada kerusuhan)
- Oknum itu telah **diamankan**. (artinya ditahan)

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang merupakan skripsi dari peneliti lain, sebagai berikut :

1. Skripsi yang disusun Hafiz Al-Khozi, yang berjudul: “Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimedia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA Kelas IV D di SD Negeri 74 Kota Bengkulu”.²⁶Tujuan penelitiannya yaitu: a) Untuk mengetahui penerapan pembelajaran berbasis multimedia pada pelajaran IPA kelas IV D di SD Negeri 74 Kota Bengkulu; b) Untuk mengetahui penerapan pembelajaran

²⁵Rinawati, *Hubungan Penguasaan Kosakata*, h. 13.

²⁶Hafiz Al-Khozi, *Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimedia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA Kelas IV D di SD Negeri 74 Kota Bengkulu*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Bengkulu, 2017.

berbasis multimedia dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA kelas IV D di SD Negeri 74 Kota Bengkulu.

Metode penelitiannya yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Sedangkan hasil penelitiannya yaitu: bahwa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada Siklus I dan Siklus II untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan multi media di kelas IV D SDN 74 Kota Bengkulu pada pelajaran IPA tentang struktur dan fungsi bagian tumbuhan, bahwa prosentase ketuntasan belajar siswa yaitu 86,67 %. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan multi media dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA di kelas IV DSDN 74 Kota Bengkulu.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini, yaitu: a) Penelitian di atas menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif; b) Penelitian di atas meneliti tentang penerapan pembelajaran berbasis multimedia pada pelajaran IPA Kelas IV, sedangkan penelitian ini meneliti tentang penerapan pembelajaran kontekstual berbasis outing class pada pelajaran pemahaman kosa kata Bahasa Indonesia pada siswa Kelas II.

2. Skripsi yang disusun Nuresti, yang berjudul: "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas V di

SD Negeri 23 Arga Makmur”.²⁷Tujuan penelitiannya yaitu: a) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif dengan metode diskusi kelompok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SDN 23 Argamakmur;b) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif model diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SDN 23 Argamakmur.

Metode penelitiannya yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Sedangkan hasil penelitiannya, yaitu :

- a) Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan metode diskusi kelompok pada mata pelajaran PAI, khususnya materi “Puasa Ramadhan” dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Ini terlihat pada siklus I diperoleh nilai rata-rata aktivitas guru 33 dengan kriteria baik dan pada siklus II meningkat menjadi 35 dengan kriteria baik. Sedangkan nilai rata-rata aktivitas siswa 36.5 pada siklus I dengan kriteria cukup dan terjadi peningkatan pada siklus II yaitu meningkatkan menjadi 40 dengan kriteria baik.
- b) Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 23 Argamakmur yaitu dengan ketuntasan belajar klasikal pada siklus I 62.5% dan siklus II meningkat menjadi 83.3%.

²⁷Nuresti, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas V di SD Negeri 23 Arga Makmur*, pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sarjana Pendidikan Islam, IAIN Bengkulu, 2012.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini, yaitu: a) Penelitian di atas menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif; b) Penelitian di atas meneliti tentang penerapan model pembelajaran kooperatif dengan metode diskusi kelompok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V, sedangkan penelitian ini meneliti tentang penerapan pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* pada pelajaran pemahaman kosa kata Bahasa Indonesia pada siswa Kelas II.

3. Skripsi yang disusun Rahma Nurhakim, yang berjudul: “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Pelajaran Matematika Melalui Keterampilan Bertanya di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu”.²⁸Tujuan penelitiannya yaitu: untuk mengetahui upaya guru dalam menerapkan keterampilan bertanya pada kegiatan belajar-mengajar sebagai upaya meningkatkan kreativitas siswa melalui keterampilan bertanya pada mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu.

Metode penelitiannya yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya yaitu: bahwa upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kreativitas siswanya pada mata pelajaran matematika khusus materi pokok bangun dasar adalah : a) Guru memberikan stimulus (rangsangan) agar siswanya dapat merespon dengan baik pelajaran

²⁸Rahma Nurhakim, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Pelajaran Matematika Melalui Keterampilan Bertanya di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu*, pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2013.

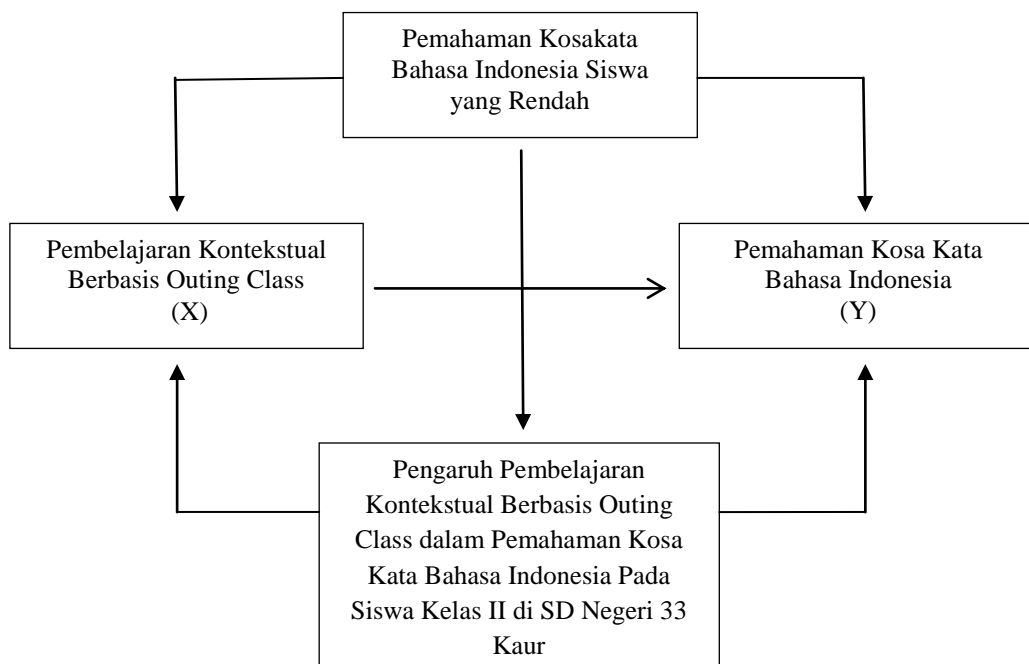
matematika dengan materi bangun datar yang telah guru ajarkan; b) Guru mengembangkan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan memanfaatkan media pembelajaran seperti media *micro flash*, power point dan media tiga dimensi; c) Guru mengadakan kuis di akhir pelajaran dan memberikan penilaian dari kuis yang telah dilaksanakan.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini, yaitu: a) Penelitian di atas menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif; b) Penelitian di atas meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan kreativitas siswa pada pelajaran matematika melalui keterampilan bertanya pada siswa Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan penelitian ini meneliti tentang penerapan pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* pada pelajaran pemahaman kosa kata Bahasa Indonesia pada siswa Kelas II.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat di bawah ini:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara pembelajaran kontekstual berbasis *outing clas* terhadap pemahaman kosa kata bahasa Indonesia pada siswa Kelas II di SD Negeri 33 Kaur.
- H_a : Terdapat pengaruh antara pembelajaran kontekstual berbasis *outing clas* terhadap pemahaman kosa kata bahasa Indonesia pada siswa Kelas II di SD Negeri 33 Kaur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen (*Quasi Eksperimen*), yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian. Gay menyatakan bahwa metode penelitian eksperimental merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat). Dalam studi eksperimental, peneliti memanipulasi paling sedikit satu variabel, mengontrol variabel lain yang relevan, dan mengobservasi efek/pengaruhnya terhadap satu atau lebih variabel terikat.²⁹

Manipulasi variabel bebas merupakan salah satu karakteristik yang membedakan penelitian eksperimental dan metode penelitian lain. Variabel bebas, juga diacu sebagai variabel eksperimental, variabel penyebab, atau variabel perlakuan yang aktivitas atau karakteristiknya dipercaya membuat suatu perbedaan. Dalam penelitian pendidikan variabel yang biasa dimanipulasi termasuk metode pengajaran, jenis penguatan (*reinforcement*), pengaturan lingkungan belajar, jenis materi belajar, dan ukuran kelompok belajar. Variabel terikat, juga diacu sebagai variabel kriteria atau variabel pengaruh, yaitu hasil dari studi.

²⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), h. 63.

Menurut Sugiyono yang mengatakan bahwa, *Quasi Eksperimental* adalah jenis eksperimen yang mempunyai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Walaupun mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.³⁰ Selain mempunyai kelompok kontrol jenis penelitian eksperimen ini juga mempunyai kelas eksperimen. Kelas eksperimen ini yang nanti akan diberi perlakuan atau *treatment* yaitu penerapan pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* pada siswa Kelas II di SD Negeri 33 Kaur.

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 33 Kaur.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 25 April sampai 5 Juni 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok yang dipilih dan digunakan oleh peneliti karena kelompok itu akan memberikan hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan.³¹ Populasi adalah wilayah generalisasi yang

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 114.

³¹ Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 102.

terdiri atas objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³² Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas II SD Negeri 33 Kaur. Berikut ini tabel populasi dalam penelitian ini :

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	II.A	24
2	II.B	24
	Jumlah	48 siswa

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *sampling purposive*. Teknik *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.³³ Sedangkan sampel dalam penelitian yaitu Kelas II.A sebagai kelas eksperimen, dan Kelas II.B sebagai kelas kontrol. Berikut ini tabel sampel dalam penelitian ini :

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas II.A	14	10	24
2	Kelas II.B	11	13	24
Jumlah				48

³² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h.61.

³³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian ...*, h.64.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah seluruh aktivitas yang dilihat di lapangan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Gunanya untuk mengumpulkan dan melengkapi data penelitian.³⁴ Observasi dapat digunakan untuk menilai penampilan guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial sesama siswa, hubungan guru dengan siswa, dan perilaku sosial lainnya. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung, maksudnya pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat.³⁵

2. Tes

Tes diberikan kepada anggota sampel penelitian. Adapun yang dimaksud dengan tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat yang lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³⁶ Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam pilihan ganda yang terdiri dari 25 butir soal dengan 3 (tiga) alternatif jawaban.

³⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 179.

³⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.85.

³⁶Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Sukses Offset, 2010), h. 92.

Adapun metode tes yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* adalah tes yang dilakukan sebelum poses belajar mengajar dimulai, sedangkan *post test* adalah tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. *Pretest* ini ditunjukan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai sampel penelitian. Hasil *pretest* ini nanti akan dianalisis dengan inferensial berupa uji homogenitas dan uji normalitas data. Uji homogenitas dan normalitas ini nantilah yang menjadi acuan bisa atau tidaknya penelitian ini dilanjutkan ke tahap selanjutnya. Setelah itu dilakukan *post test*, *post test* ini diberikan kepada sampel setelah percobaan dilakukan. Kisi-kisi soal tes dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kisi-kisi Soal Tes

No	Materi Pokok Pembelajaran	Soal Nomor
1.	Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri tumbuhan dengan kalimat sederhana.	1, 2, 3, 4, 5, 6 7, 8, 9, 10, 21, 22, 23,
2.	Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri hewan dengan kalimat sederhana.	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 24, 25

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.³⁷

Dokumentasi bisa berbentuk dalam tulisan, gambar, ataupun dalam bentuk karya monumental. Terkait dengan penelitian yang dilakukan di

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 326.

SD Negeri 33 Kaur, maka penulis akan menyajikan dokumentasi dalam bentuk foto-foto dan arsip selama melakukan penelitian.

E. Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Uji validitas data

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur.³⁸ Validitas instrumen adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.³⁹

Untuk menganalisis tingkat validitas item soal tes dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

n = Banyaknya Pasangan data X dan Y

$\sum x$ = Total Jumlah dari Variabel X

$\sum y$ = total jumlah dari variabel Y

$\sum x^2$ = kuadrat dari total jumlah variabel X

$\sum y^2$ = kuadrat dari total jumlah Variabel Y

$\sum xy$ = hasil perkalian dari total jumlah variabel X dan Variabel Y

³⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 167.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 348.

Peneliti menggunakan rumus diatas secara manual pada item soal tes nomor 1, sedangkan nomor lainnya diuji menggunakan SPSS 16.⁴⁰ Setelah menghitung uji validitas instrumen menggunakan rumus product moment kemudian mencari df dengan rumus df, kemudian langkah selanjutnya membandingkan antara r tabel dengan r hitung. Apabila r hitung < r tabel maka H_0 ditolak, dan dinyatakan tidak valid. Begitupun sebaliknya bila r hitung > r tabel maka H_a diterima.

Validitas data pada penelitian ini menyangkut akurasi instrumen soal tes mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II. Untuk mengetahui validitas soal-soal tes yang telah disusun, maka perlu diuji korelasinya antara skor (nilai) tiap-tiap butir soal dengan skor total soal tes tersebut. Uji coba instrumen pada penelitian ini adalah soal tes mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang dilakukan di Kelas II.ASD Negeri 11 Kabupaten Selumadengan jumlah 29 siswa, yang merupakan kelas sampel di luar sampel penelitian ini. Peneliti melakukan uji coba di kelas tersebut dengan memberikan 30 item soal tes mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sebagai langkah awal dalam pembahasan ini, berikut adalah hasil perhitungan masing-masing variabel yaitu :

⁴⁰ Singgih Santoso, *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012), h. 155-159.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Soal Tes Nomor 1

X	Y	X²	Y²	XY
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
X	Y	X²	Y²	XY
1	25	1	625	25
1	20	1	400	20
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
0	6	0	36	0
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	20	1	400	20
1	16	1	256	16
0	7	0	49	0
0	20	0	400	0
1	10	1	100	10
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	19	1	361	19
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	20	1	400	20
26	638	26	14727	605

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil dari:

$$\sum X = 26$$

$$\sum Y = 638$$

$$\sum X^2 = 26$$

$$\sum Y^2 = 14727$$

$$\sum XY = 605$$

Kemudian untuk mencari validitas item nomor 1 tersebut, maka dianalisis menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{(29)(605) - (26)(638)}{\sqrt{\{(29)(26) - (26)^2\}\{(29)(14727) - (638)^2\}}} \\ &= \frac{17545 - 16588}{\sqrt{(754-676).(427083-407044)}} \\ &= \frac{957}{\sqrt{(78).(20039)}} = \frac{957}{\sqrt{1563042}} \\ &= \frac{957}{1250,22} = 0,765 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa hasil r_{xy} sebesar 0,765. Kemudian untuk mengetahui soal tes nomor 1 di atas dapat dikatakan valid, maka dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien “r” *Product Moment* dengan terlebih dahulu melihat “df” dengan rumus berikut:

df	= N - nr
	= 29 - 2
	= 27

Dengan melihat nilai “r” tabel *Product Moment*, dengan nilai “df” nya adalah 27 pada taraf signifikansi 5%, ternyata nilainya adalah

0,381. Sedangkan hasil dari r_{xy} adalah 0,765, ternyata lebih besar dibandingkan dengan “r” tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item soal nomor 1 dinyatakan valid. Selanjutnya, untuk mengetahui item soal nomor 2 dan seterusnya akan dianalisa menggunakan SPSS versi 16.

Setelah 30 item soal dianalisa menggunakan SPSS versi 16, maka hasil uji validitas soal tes secara keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Soal Tes secara Keseluruhan

No	Item Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
1	1	0,765	0,381	Valid
2	2	0,765	0,381	Valid
3	3	0,753	0,381	Valid
4	4	0,302	0,381	Tidak Valid
5	5	0,765	0,381	Valid
6	6	0,765	0,381	Valid
7	7	0,753	0,381	Valid
8	8	0,705	0,381	Valid
9	9	0,753	0,381	Valid
10	10	0,705	0,381	Valid
11	11	0,705	0,381	Valid
12	12	0,895	0,381	Valid
13	13	0,785	0,381	Valid
14	14	0,785	0,381	Valid
15	15	0,518	0,381	Valid
16	16	0,314	0,381	Tidak Valid
17	17	0,753	0,381	Valid
18	18	0,696	0,381	Valid

19	19	0,785	0,381	Valid
20	20	0,753	0,381	Valid
21	21	0,785	0,381	Valid
22	22	0,320	0,381	Tidak Valid
23	23	0,785	0,381	Valid
24	24	0,785	0,381	Valid
25	25	0,895	0,381	Valid
26	26	0,290	0,381	Tidak Valid
27	27	0,705	0,381	Valid
28	28	0,895	0,381	Valid
29	29	0,335	0,381	Tidak Valid
30	30	0,705	0,381	Valid

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah item soal tes yang dinyatakan valid yaitu 25 item soal, sedangkan 5 item soal dinyatakan tidak valid. Untuk itu 25 item soal yang dinyatakan valid digunakan menjadi soal post test siswa dengan diurut menjadi soal nomor 1 sampai soal nomor 25.

2. Uji reliabilitas data

Dalam persyaratan tes, reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan.⁴¹ Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan. Reliabilitas merujuk pada ketetapan alat tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 100.

hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Dengan kata lain, reabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama. Item yang diuji kedalam uji reliabilitas adalah item yang valid saja. Pengujian reliabilitas instrumen yang akan digunakan oleh peneliti yaitu teknik *Alfa Cronbach*.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan :

- r_i = Reliabilitas instrumen
 k = mean kuadrat antara subyek
 $\sum Si^2$ = mean kuadrat kesalahan
 St^2 = varians total.⁴²

Berikut ini hasil uji reliabilitas instrumen soal tes. Sebagai langkah awal dalam pembahasan ini, berikut adalah perhitungan varians total dan varians item :

$$St^2 = \frac{\sum Xt^2}{n} - \frac{(\sum Xt)^2}{n}$$

$$Si^2 = \frac{Jki}{n} - \frac{JKs}{n}$$

Dimana :

Jki = Jumlah kuadrat seluruh skor item

JKs = Jumlah kuadrat subyek

⁴² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian ...*, h. 365.

$$St^2 = \frac{14727}{29} - \frac{(638)^2}{29^2} = 507,83 - 484 = 23,83$$

$$Si^2 = \frac{638}{29} - \frac{16565}{29^2} = 22 - 19,69 = 2,31$$

Jika dimasukkan dalam rumus Alfa Cronbach diperoleh :

$$\begin{aligned} r_i &= \frac{29}{29-1} \cdot \left\{ 1 - \frac{2,31}{23,83} \right\} \\ &= \frac{29}{28} \cdot \{ 1 - 0,0969 \} \\ &= 1,036 \cdot 0,9031 = 0,94 \end{aligned}$$

Dengan melihat tabel “r” *product moment* ternyata dengan “df” sebesar 27 pada taraf signifikan 5% nilainya sebesar 0,381 dan untuk itu pada taraf signifikan 1% maka nilainya sebesar 0,87. Dengan demikian hasil dari r_i yaitu 0,94 yang lebih besar dari koefisien “r” tabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%, maka dapat dinyatakan bahwa soal tes ini memiliki reliabilitas yang tinggi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji komparatif (uji t). Sebelum data dianalisis menggunakan uji t, maka data harus diuji prasyarat terlebih dahulu, dimana uji tersebut adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji normalitas

Statistik parametris bekerja berdasarkan asumsi bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Dalam pelaksanaan

penelitian ini diperlukan uji normalitas untuk menyelidiki bahwa sampel yang diambil untuk kepentingan penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam mencari normalitas instrumen, maka digunakan rumus uji Chi Kuadrat (hitung).

$$(x^2) = \sum_{i=1}^k \frac{(fo-ft)^2}{ft}$$

Kriteria Pengujian :

Jika X^2 hitung $\leq X^2$ tabel, maka distribusi data tidak normal.

Jika X^2 hitung $\geq X^2$ tabel, maka distribusi data normal.

2. Uji homogenitas

Pada dasarnya uji homogenitas dilakukan untuk menyelidiki terpenuhi tidaknya sifat homogen pada variasi antar kelompok. Untuk mengetahui homogen atau tidaknya suatu data maka digunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$S_1^2 = \frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}$$

Kriteria pengujian :

Jika F hitung $\geq F$ tabel maka, tidak homogen.

Jika F hitung $\leq F$ tabel, maka homogen.

3. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian berikut adalah menggunakan uji komparatif yaitu uji t. Uji t adalah salah satu uji Statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan (menyakinkan) dari dua buah mean sampel dari dua variabel

yang dikomparatifkan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus hitung normal uji t dengan Polled Varians. Adapun rumus dari uji t dengan polled Varians adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2.r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} + \frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan :

r = nilai korelasi X_1 dengan X_2

n_1 dan n_2 = jumlah sampel

\bar{x}_1 = Rata-rata sampel ke-1

\bar{x}_2 = Rata-rata sampel ke-2

S_1 = Standar Deviasi sampel ke-1

S_2 = Standar Deviasi sampel ke-2

S_1^2 = Varius sampel ke-1

S_2^2 = Varius sampel ke-2.⁴³

Dasar pengambilan keputusan uji t adalah :

- 1) Bila sama dengan atau lebih besar dari maka hipotesis nol (0) ditolak, yang bearti ada perbedaan yang signifikan.
- 2) Bila lebih kecil dari maka hipotesis nol (0) diterima, yang bearti tidak ada perbedaan yang signifikan.

⁴³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian ...*, h. 122.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. ProfilSD Negeri 33 Kaur

Nama Sekolah : Sekolah Dasar Negeri 33 Kaur. Alamat : Jalan Perugaian Desa/Kelurahan Perugaian, Kecamatan Kaur Utara, Kabupaten Kaur. Tahun berdiri : 1974. Tahun beroperasi : 1974.NPSN : 10702770. Status Tanah : Milik Pemerintah Daerah.⁴⁴

2. Visi dan MisiSD Negeri 33 Kaur

a. Visi SD Negeri 33 Kaur

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang beriman, bertaqwa, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap, dan bertanggung jawab.

b. MisiSD Negeri 33 Kaur

- 1) Meningkatkan siswa-siswi yang unggul dalam bidang Iptek dan Imtaq.
- 2) Menciptakan siswa-siswi yang beriman, berakhlaqul karimah, santun, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab, berwawasan luas dan dapat berkiprah di masyarakat.

⁴⁴ Arsip SD Negeri 33 Kaur tahun 2018.

- 3) Menciptakan siswa-siswi yang berkreatifitas tinggi di segala bidang.

c. TujuanSD Negeri 33 Kaur

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama dari hasil pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- 2) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat Kabupaten Kaur.
- 3) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- 4) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar.
- 5) Menjadi sekolah favorit yang diminati di masyarakat.⁴⁵

3. Data GuruSD Negeri 33 Kaur

Data Guru SD Negeri 33 Kaurpada tahun ajaran 2018-2019, sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Guru SD Negeri 33 Kaur Tahun Ajaran 2018-2019

No	Nama	L/P	Status	Jabatan
1	Iriana, S.Pd	P	PNS	Kepala Sekolah
2	Siti Fatimah J, S.Pd	P	PNS	Guru Kelas
3	Yamanudin, S.Pd	L	PNS	Guru Kelas
4	Silarno, S.Pd	L	PNS	Guru Kelas
5	Elvadisti, S.Pd	P	PNS	Guru Kelas
6	Harliana,S.Pd	P	PNS	Guru Bidang Studi
7	Rini Susanti, S.Pd	P	Honor	Guru Kelas
8	Diasti, S.Pd	P	Honor	Guru Kelas
9	Henni Agisti, S.Pd	P	Honor	Guru Kelas

⁴⁵ Arsip SD Negeri 33 Kaur tahun 2018.

No	Jenis Ruang	Milik						Bukan Milik	
		Baik		Sedang		Rusak		Jmlh	Luas (m ²)
		Jmlh	Luas (m ²)	Jmlh	Luas (m ²)	Jmlh	Luas (m ²)		
6	Ruang Kepsek	1	36m ²	-	-	-	-	-	-
7	Ruang Guru	1	280m ²	-	-	-	-	-	-
8	Ruang UKS	-	-	-	-	-	-	-	-
9	R. Koperasi	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Rumah Kepsek	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Rumah Guru	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Rumah Penjaga	1	36m ²	-	-	-	-	-	-
13	Ruang Ibadah	-	-	-	-	-	-	-	-
14	KM/WC Guru	2	12m ²	-	-	-	-	-	-
15	KM/WC Murid	6	12m ²	-	-	-	-	-	-
16	Kantin Sekolah	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Gudang	1	36m ²	-	-	-	-	-	-
18	Dapur sekolah	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		22	-	-	-	-	-	-	-

Sumber : Arsip SD Negeri 33 Kaur tahun 2018.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Hasil *Pre test* dan *Post test* Kelas II.A (Kelas Eksperimen)

Di bawah ini hasil penelitian yaitu hasil nilai *pre test* siswa

Kelas II.ASD Negeri 33 Kaur, sebagai kelas eksperimen, yaitu :

Tabel 4.4
Nilai *Pre Test* Kelas II.A (Kelas Eksperimen)

No	Nama Siswa	<i>Pre Test</i>
1	Abdul Aziz	48
2	Aliefio Andrea	56
3	Almira Fitri R.	60
4	Anisa Pratiwi	52
5	Aulia Khairani	68
6	Debi Prayetno	72
7	Dedek Amy Saputra	64
8	Dimas Febriansyah	72
9	Elvita Wulandari	52
10	Fauzan Hamit	40
11	Fauzan Muttaqqin Z.	80
12	Ibnu Al-Qoyyim	40
13	Jonatan Bonanza	72
No	Nama Siswa	<i>Pre Test</i>

14	Jonatan Siringo	52
15	Melan Syahfitri	80
16	M. Aziz Anshary	64
17	M. Fajri Aldiano	76
18	Nabilah Syifa	52
19	Perdi Rahman H.	56
20	Putri Sutriani	64
21	Riski Piansyah	52
22	Rizki Utami	64
23	Shiren Aprilya N.	68
24	Siti Aisyah	68
Jumlah		1472

Sedangkan hasil nilai *post test* siswa Kelas II.A adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Nilai *Post Test* Kelas II.A (Kelas Eksperimen)

No	Nama Siswa	<i>Post Test</i>
1	Abdul Aziz	72
2	Aliefio Andrea	80
3	Almira Fitri R.	80
4	Anisa Pratiwi	68
5	Aulia Khairani	76
6	Debi Prayetno	92
7	Dedek Amy Saputra	72
8	Dimas Febriansyah	80
9	Elvita Wulandari	60
10	Fauzan Hamit	60
11	Fauzan Muttaqqin Z.	92
12	Ibnu Al-Qoyyim	68
13	Jonatan Bonanza	80
14	Jonatan Siringo	68
15	Melan Syahfitri	100
16	M. Aziz Anshary	80
17	M. Fajri Aldiano	84
18	Nabilah Syifa	72
No	Nama Siswa	<i>Post Test</i>

19	Perdi Rahman H.	68
20	Putri Sutriani	80
21	Riski Piansyah	60
22	Rizki Utami	72
23	Shiren Aprilya N.	80
24	Siti Aisyah	76
Jumlah		1810

Selanjutnya hasil tes siswa Kelas II.A di atas dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata. Hasil tabulasi dengan perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.6
Perhitungan Mean *Pre Test* dan *Post Test* Siswa Kelas II.A
(Kelas Eksperimen)

Frekuensi	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	X	Fx	X	Fx
40	2	80	-	-
48	1	48	-	-
52	5	260	-	-
56	2	112	-	-
60	1	60	3	180
64	4	256	-	-
68	3	204	4	272
72	3	216	4	288
76	1	76	2	152
80	2	160	7	560
84	-	-	1	84
92	-	-	2	184
100	-	-	1	100
Jumlah	24	1472	24	1810

Penjelasan :

$$\text{Mean Pre test: } \bar{X} = \frac{\sum Fx}{n} = \frac{1472}{24} = 61,33$$

$$\text{Mean Post test: } \bar{X} = \frac{\sum Fx}{n} = \frac{1810}{24} = 75,42$$

2. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Kelas II.B (Kelas Kontrol)

Di bawah ini hasil nilai *pre test* siswa Kelas II.B SD Negeri 33 Kaursebagai kelas kontrol, yaitu :

Tabel 4.7
Nilai *Pre Test* Kelas II.B (Kelas Kontrol)

No	Nama Siswa	<i>Pre Test</i>
1	Alexander R.	60
2	Andikha Yudha P.	64
3	Anggun Ternada	72
4	Arjuna Paselsar	60
5	Arwin Fajar Pratama	76
6	Azan Glend Arendy	64
7	Azzahra Husni Mubarak	64
8	Bela Natasya	72
9	Dani Maulana Hariadi	60
10	Demilka Agnesia Arsela	52
11	Eka Silvia	72
12	Endang Sri Rejeki	60
13	Fadhil Aditya Pratama	64
14	Fafia Fitri	60
15	Jiko Saputra	76
16	Julian Dara Putri	64
17	Kusuma Putra	76
18	Muhammad Hidayat	64
19	Nadindra Anatsya	76
20	Nurul Hikmah	80
21	Odit Jaya	64
22	Rafi Putra Juliadi	60
23	Rangga Wahyudi	68
24	Riski Hidayat	72
Jumlah		1600

Sedangkan hasil nilai *post test* siswa Kelas II.B adalah sebagai

berikut :

Tabel 4.8
Nilai *Post Test* Kelas II.B (Kelas Kontrol)

No	Nama Siswa	<i>Post Test</i>
1	Alexander R.	68
2	Andikha Yudha P.	72
3	Anggun Ternada	76
4	Arjuna Paselsar	60
5	Arwin Fajar Pratama	84
6	Azan Glend Arendy	72
7	Azzahra Husni Mubarak	64
8	Bela Natasya	76
9	Dani Maulana Hariadi	64
10	Demilka Agnesia Arsela	60
11	Eka Silvia	72
12	Endang Sri Rejeki	64
13	Fadhil Aditya Pratama	72
14	Fafia Fitri	60
15	Jiko Saputra	80
16	Julian Dara Putri	68
17	Kusuma Putra	82
18	Muhammad Hidayat	64
19	Nadindra Anatsya	80
20	Nurul Hikmah	84
21	Odit Jaya	72
22	Rafi Putra Juliadi	72
23	Rangga Wahyudi	76
24	Riski Hidayat	76
Jumlah		1718

Selanjutnya hasil tes siswa Kelas II.B di atas dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata. Hasil tabulasi perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.9
Perhitungan Mean *Pre Test* dan *Post Test* Siswa II.B (Kelas Kontrol)

Frekuensi	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
	X	Fx	X	Fx
52	1	52	-	-
56	-	-	-	-
60	6	360	3	180
64	7	448	4	256
68	1	68	2	136
72	4	288	6	432
76	4	304	4	304
80	1	80	2	160
82	-	-	1	82
84	-	-	2	168
92	-	-	-	-
Jumlah	24	1600	24	1718

Penjelasan :

$$\text{Mean Pre test: } \bar{X} = \frac{\sum Fx}{n} = \frac{1600}{24} = 66,67$$

$$\text{Mean Post test: } \bar{X} = \frac{\sum Fx}{n} = \frac{1718}{24} = 71,58$$

C. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini akan disajikan hasil penelitian berupa tes, dimana ada 2 (dua) tes yang dilakukan yaitu *pre test* dan *post test*, sebagai berikut:

1. Hasil *Pre Test* pada Kelas Eksperimen (Kelas II.A)

Pre test ini dilakukan sebelum peneliti melakukan pembelajaran pemahaman kosa kata Bahasa Indonesia dengan menerapkan pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* pada Kelas II.A SD Negeri 33 Kaur. *Pre test* ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan

awal siswa terhadap pemahaman kosa kata Bahasa Indonesia sebelum penelitimenerapkan pembelajaran kontekstual berbasis *outing class*.

Adapun hasil *pre test* sebagai berikut:

Tabel 4.10
Kemampuan *Pre Test* Siswa Kelas II.A

No	X	X ²	X	x ²
1	48	2304	-13,24	175,2976
2	56	3136	-5,24	27,4576
3	60	3600	-1,24	1,5376
4	52	2704	-9,24	85,3776
5	68	4624	6,76	45,6976
6	72	5184	10,76	115,7776
7	64	4096	2,76	7,6176
8	72	5184	10,76	115,7776
9	52	2704	-9,24	85,3776
10	40	1600	-21,24	451,1376
11	80	6400	18,76	351,9376
12	40	1600	-21,24	451,1376
13	72	5184	10,76	115,7776
14	52	2704	-9,24	85,3776
15	80	6400	18,76	351,9376
16	64	4096	2,76	7,6176
17	76	5776	14,76	217,8576
18	52	2704	-9,24	85,3776
19	56	3136	-5,24	27,4576
20	64	4096	2,76	7,6176
21	52	2704	-9,24	85,3776
22	64	4096	2,76	7,6176
23	68	4624	6,76	45,6976
24	68	4624	6,76	45,6976
	1472	93280	0,04	2997,74

Hasil perhitungan pada tabel di atas, selanjutnya dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, dengan mean rata-rata 61,24. Perhitungannya sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{2997,74}{24}} = \sqrt{124,91} = 11,18$$

Langkah selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \xrightarrow{\hspace{10em}} \text{Atas/Tinggi} \\ M + 1.SD = 61,24 + 11,18 = 72,42 \\ \xrightarrow{\hspace{10em}} \text{Tengah/Sedang} \\ M - 1.SD = 61,24 - 11,18 = 50,06 \\ \xrightarrow{\hspace{10em}} \text{Bawah/Rendah} \end{array}$$

Setelah semua perhitungan selesai, berikut ini data frekuensi nilai *pre test* siswa Kelas II.A (Kelas Eksperimen), yaitu:

Tabel 4.11
Frekuensi Nilai *Pre Test* Siswa Kelas II.A

No	Nilai <i>Pre Test</i>	Katagori	Frekuensi	Persentase
1	72,43 - ke atas	Atas/Tinggi	3	12,50 %
2	50,06- 72,42	Tengah/Sedang	18	75,00 %
3	50,05- ke bawah	Bawah/Rendah	3	12,50 %
Jumlah			24	100%

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *pre test* siswa Kelas II.A SD Negeri 33 Kaur, terdapat 3 siswa di kelompok atas/tinggi (12,50%), 18 siswa di kelompok tengah/sedang (75%), dan 3 siswa di kelompok bawah/rendah (12,50%).

2. Hasil *Post Test* pada Kelas Eksperimen (Kelas II.A)

Post test ini dilakukan setelah peneliti menerapkan pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* pada pembelajaran pemahaman kosa kata Bahasa Indonesia di Kelas II.A SD Negeri 33 Kaur. Adapun hasil *post test* sebagai berikut:

Tabel 4.12
Kemampuan *Post Test* Siswa Kelas II.A

No	X	X ²	X	x ²
1	72	5184	-3,44	11,8336
2	80	6400	4,56	20,7936
3	80	6400	4,56	20,7936
4	68	4624	-7,44	55,3536
5	76	5776	0,56	0,3136
6	92	8464	16,56	274,2336
7	72	5184	-3,44	11,8336
8	80	6400	4,56	20,7936
9	60	3600	-15,44	238,3936
10	60	3600	-15,44	238,3936
11	92	8464	16,56	274,2336
12	68	4624	-7,44	55,3536
13	80	6400	4,56	20,7936
14	68	4624	-7,44	55,3536
15	100	10000	24,56	603,1936
16	80	6400	4,56	20,7936
17	84	7056	8,56	73,2736
18	72	5184	-3,44	11,8336
19	68	4624	-7,44	55,3536
20	80	6400	4,56	20,7936
21	60	3600	-15,44	238,3936
22	72	5184	-3,44	11,8336
23	80	6400	4,56	20,7936
24	76	5776	0,56	0,3136
	1810	140368	0,24	2355,04

Hasil perhitungan pada tabel di atas, selanjutnya dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, dengan mean rata-rata 75,44. Perhitungannya sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{2355,04}{24}} = \sqrt{98,17} = 9,91$$

Langkah selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

$$\begin{array}{l} \longrightarrow \text{Atas/Tinggi} \\ M + 1.SD = 75,44 + 9,91 = 85,35 \\ \longrightarrow \text{Tengah/Sedang} \\ M - 1.SD = 75,44 - 9,91 = 65,53 \\ \longrightarrow \text{Bawah/Rendah} \end{array}$$

Setelah semua perhitungan selesai, berikut ini data frekuensi nilai post test siswa Kelas II.A (Kelas Eksperimen), yaitu:

Tabel 4.13
Frekuensi Nilai *Post Test* Siswa Kelas II.A

No	Nilai <i>Post Test</i>	Katagori	Frekuensi	%
1	85,36- ke atas	Atas/Tinggi	3	12,50 %
2	65,53-85,35	Tengah/Sedang	18	75,00 %
3	65,52- ke bawah	Bawah/Rendah	3	12,50 %
Jumlah			24	100%

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa frekuensi nilai *posttest* pada Kelas II.A SD Negeri 33 Kaur, terdapat 3 siswa

dikelompok atas/tinggi (12,50%), 18 siswa dikelompok tengah/sedang (75%), dan 3 siswa dikelompok bawah/rendah (12,50%).

3. Hasil *Pre Test* pada Kelas Kontrol (Kelas II.B)

Pre test pada Kelas II.B (Kelas Kontrol) ini dilakukan sebagai bahan perbandingan dengan Kelas II.A (Kelas Eksperimen). Pada kelas ini, *pre test* dan *post test* dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran konvensional (metode ceramah). Adapun hasil dari *pre test* nya sebagai berikut:

Tabel 4.14
Kemampuan *Pre Test* Siswa Kelas II.B

No	X	X ²	X	x ²
1	60	3600	-7,58	57,4564
2	64	4096	-3,58	12,8164
3	72	5184	4,42	19,5364
4	60	3600	-7,58	57,4564
5	76	5776	8,42	70,8964
6	64	4096	-3,58	12,8164
7	64	4096	-3,58	12,8164
8	72	5184	4,42	19,5364
9	60	3600	-7,58	57,4564
10	52	2704	-15,58	242,7364
11	72	5184	4,42	19,5364
12	60	3600	-7,58	57,4564
13	64	4096	-3,58	12,8164
14	60	3600	-7,58	57,4564
15	76	5776	8,42	70,8964
16	64	4096	-3,58	12,8164
17	76	5776	8,42	70,8964
18	64	4096	-3,58	12,8164
19	76	5776	8,42	70,8964
20	80	6400	12,42	154,2564
21	64	4096	-3,58	12,8164
22	60	3600	-7,58	57,4564

23	68	4624	0,42	0,1764
24	72	5184	4,42	19,5364
	1600	107840	0,18	1193,36

Hasil perhitungan pada tabel di atas, selanjutnya dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, dengan mean rata-rata 67,58. Perhitungannya sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{1193,36}{24}} = \sqrt{49,73} = 7,05$$

Langkah selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

$$\begin{array}{l} \longrightarrow \text{Atas/Tinggi} \\ M + 1.SD = 67,58 + 7,05 = 74,63 \\ \longrightarrow \text{Tengah/Sedang} \\ M - 1.SD = 67,58 - 7,05 = 60,53 \\ \longrightarrow \text{Bawah/Rendah} \end{array}$$

Setelah semua perhitungan selesai, berikut ini data frekuensi nilai pre test siswa Kelas II.B (Kelas Kontrol), yaitu:

Tabel 4.15
Frekuensi Nilai *Pre Test* Siswa Kelas II.B

No	Nilai <i>Pre Test</i>	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	74,64- ke atas	Atas/Tinggi	5	20,83 %
2	60,53 - 74,63	Tengah/Sedang	12	50,00 %
3	60,52- ke bawah	Bawah/Rendah	7	29,17 %
Jumlah			24	100%

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *pre test* pada siswa Kelas II.B SD Negeri 33 Kaur, terdapat 5 siswa dikelompok

atas/tinggi (20,83%), 12 siswa dikelompok tengah/sedang (50%), dan 7 siswa dikelompok bawah/rendah (29,17%).

4. Hasil *Post Test* pada Kelas Kontrol (Kelas II.B)

Post test ini dilakukan setelah pembelajaran dalam kelas dengan menerapkan model pembelajaran konvensional (metode ceramah) yang biasa dipakai oleh guru. Adapun hasil *post test* sebagai berikut:

Tabel 4.16
Kemampuan *Post Test* Siswa Kelas II.B

No	X	X ²	X	x ²
1	68	4624	-4,48	20,0704
2	72	5184	-0,48	0,2304
3	76	5776	3,52	12,3904
4	60	3600	-12,48	155,7504
5	84	7056	11,52	132,7104
6	72	5184	-0,48	0,2304
7	64	4096	-8,48	71,9104
8	76	5776	3,52	12,3904
9	64	4096	-8,48	71,9104
10	60	3600	-12,48	155,7504
11	72	5184	-0,48	0,2304
12	64	4096	-8,48	71,9104
13	72	5184	-0,48	0,2304
14	60	3600	-12,48	155,7504
15	80	6400	7,52	56,5504
16	68	4624	-4,48	20,0704
17	82	6724	9,52	90,6304
18	64	4096	-8,48	71,9104
19	80	6400	7,52	56,5504
20	84	7056	11,52	132,7104
21	72	5184	-0,48	0,2304
22	72	5184	-0,48	0,2304
23	76	5776	3,52	12,3904
24	76	5776	3,52	12,3904

	1718	124276	0,08	1315,13
--	------	--------	------	---------

Hasil perhitungan pada tabel di atas, selanjutnya dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, dengan mean rata-rata 72,48. Perhitungannya sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{1315,13}{24}} = \sqrt{54,80} = 7,40$$

Langkah selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

$$\begin{array}{l} \longrightarrow \text{Atas/Tinggi} \\ M + 1.SD = 72,48 + 7,40 = 79,88 \\ \longrightarrow \text{Tengah/Sedang} \\ M - 1.SD = 72,48 - 7,40 = 65,08 \\ \longrightarrow \text{Bawah/Rendah} \end{array}$$

Setelah semua perhitungan selesai, berikut ini data frekuensi nilai post test siswa Kelas II.B (Kelas Kontrol), yaitu:

Tabel 4.17
Frekuensi Nilai *Post Test* Siswa Kelas II.B

No	Nilai <i>Post Test</i>	Katagori	Frekuensi	%
1	79,89- ke atas	Atas/tinggi	5	20,83 %
2	65,08 -79,88	Tengah/sedang	12	50,00 %
3	65,07- ke bawah	Bawah/rendah	7	29,17 %
Jumlah			24	100%

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* siswa Kelas II.B SD Negeri 33 Kaur, terdapat 5 siswa

dikelompok atas/tinggi (20,83%), 12 siswa dikelompok tengah/sedang (50%), dan 7 siswa dikelompok bawah/rendah (29,17%).

5. Uji Prasyarat

a. Uji normalitas data

Untuk melakukan uji normalitas data variabel terlebih dahulu dilakukan tabulasi skor total. Dari tabulasi nilai *post test*, selanjutnya dilakukan analisis uji normalitas data dengan langkah-langkah :

1) Menentukan jumlah kelas interval. Untuk pengujian normalitas dengan Chi Kuadrat, jumlah kelas interval ditetapkan = 6. Hal ini sesuai dengan 6 bidang yang ada pada Kurve Normal Baku.

2) Menentukan panjang kelas interval.

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}}{6 \text{ (Jumlah kelas interval)}} \\ &= \frac{100 - 60}{6} = 6,67 \text{ (dibulatkan menjadi 7)} \end{aligned}$$

3) Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, sekaligus tabel penolong untuk menghitung harga Chi Kuadrat hitung.

Tabel 4.18
Tabel Penolong untuk Pengujian Normalitas Data
Dengan Chi Kuadrat

Interval	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
60 – 66	3	1	2	4	4
67 – 73	8	3	5	25	8,3
74 – 80	9	8	1	1	0,13
81 – 87	1	8	-7	49	6,13
88 – 94	2	3	-1	1	0,33

95 – 101	1	1	0	0	0
Jumlah	24	24	0	80	18,89

Keterangan:

f_o = Frekuensi/Jumlah data hasil *posttest*

f_h = Frekuensi yang diharapkan (persentase luas tiap bidang dikalikan dengan n)

$f_o - f_h$ = Selisih data f_o dengan f_h

- 4) Menghitung f_h (frekuensi yang diharapkan)
 - a) Baris pertama dari atas $2,7\% \times 24 = 0,65$ dibulatkan menjadi 1
 - b) Baris kedua dari atas $13,53\% \times 24 = 3,25$ dibulatkan menjadi 3
 - c) Baris ketiga dari atas $34,13\% \times 24 = 8,19$ dibulatkan menjadi 8
 - d) Baris keempat dari atas $34,13\% \times 24 = 8,19$ dibulatkan menjadi 8
 - e) Baris kelima dari atas $13,53\% \times 24 = 3,25$ dibulatkan menjadi 3
 - f) Baris keenam dari atas $2,7\% \times 24 = 0,65$ dibulatkan menjadi 1
- 5) Memasukkan harga f_h ke dalam tabel kolom f_h , sekaligus menghitung $(f_o - f_h)^2$ dan $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$ adalah Chi Kuadrat (X^2) hitung.

- 6) Membandingkan harga Chi Kuadrat hitung dengan Chi Kuadrat tabel. Bila harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil daripada harga Chi Kuadrat tabel, maka distribusi data dinyatakan normal, dan bila lebih besar dinyatakan tidak normal.

Dalam perhitungan ditemukan Chi Kuadrat hitung = 18,89. Selanjutnya harga ini dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat tabel dengan dk (derajat kebebasan) $24 - 1 = 23$. Berdasarkan Tabel Chi Kuadrat, dapat diketahui bahwa bila $dk = 23$ dan kesalahan yang ditetapkan = 5%, maka harga Chi Kuadrat tabel = 35,172. Karena harga Chi Kuadrat hitung (18,89) lebih kecil dari harga Chi Kuadrat tabel (35,172), maka distribusi data nilai statistik 24 siswa tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal.

- b. Uji homogenitas varians (kuadrat dari simpangan baku)

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara pembelajaran kontekstual berbasis *outing classter* terhadap pemahaman kosa kata bahasa Indonesia pada siswa Kelas II di SD Negeri 33 Kaur.

H_a : Terdapat pengaruh antara pembelajaran kontekstual berbasis *outing classter* terhadap pemahaman kosa kata bahasa Indonesia pada siswa Kelas II di SD Negeri 33 Kaur.

Untuk menentukan rumus *t-test*, akan dipilih untuk pengujian hipotesis, maka perlu diuji dulu varians kedua sample homogen atau tidak. Pengujian homogenitas varians digunakan uji F, yaitu:

- 1) Mencari varians S_1^2 yaitu simpangan baku nilai *post test* Kelas

II.A, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S_1^2 &= S_1 \times S_1 \\ &= 9,91 \times 9,91 \\ &= 98,21 \end{aligned}$$

- 2) Mencari varians S_2^2 yaitu simpangan baku nilai *post test* Kelas

II.B, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S_2^2 &= S_2 \times S_2 \\ &= 7,40 \times 7,40 \\ &= 54,76 \end{aligned}$$

Kemudian dihitung varians nya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} F &= \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} \\ &= \frac{98,21}{54,76} \\ &= 1,79 \end{aligned}$$

Harga F hitung perlu dibandingkan dengan F tabel, dengan dk pembilang (24-1) dan dk penyebut (24-1). Berdasarkan dk pembilang 23 dan dk penyebut 23, dengan taraf kesalahan 5%, maka harga F tabel adalah 1,89 (harga antara pembilang 19 dan 25).

Karena F hitung lebih kecil dari F tabel ($1,79 < 1,89$), maka artinya varians homogen.

6. Mencari Interpretasi terhadap “t”

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh penerapan pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* dalam pemahaman kosa kata Bahasa Indonesia pada siswa Kelas II di SD Negeri 33 Kaur adalah dengan menggunakan rumus *Separated Varians*, yaitu:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \\
 &= \frac{75,42 - 66,67}{\sqrt{\frac{98,21}{24} + \frac{54,76}{24}}} \\
 &= \frac{8,75}{\sqrt{4,09 + 2,28}} \\
 &= \frac{8,75}{\sqrt{6,37}} = \frac{8,75}{2,52} = 3,47
 \end{aligned}$$

Nilai t di atas selanjutnya dibandingkan dengan $dk = N_1 + N_2 - 2 = 24 + 24 - 2 = 46$. Dengan $dk = 46$, dan bila taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5%, maka $t_{\text{tabel}} = 2,00$. Dengan demikian, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($3,47 > 2,00$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh antara pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* dalam pemahaman kosa kata Bahasa Indonesia pada siswa Kelas II di SD Negeri 33 Kaur, sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

D. Pembahasan Penelitian

Hasil dari uji coba soal tes menyimpulkan bahwa 25 item soal tes pembelajaran pemahaman kosa kata Bahasa Indonesia Kelas II di SD Negeri 33 Kaur dinilai valid dan terbukti reliabel. Dari hasil *post test* yang telah diperoleh Kelas II.A dengan nilai rata-rata sebesar 75,42 dan Kelas II.B dengan nilai rata-rata yaitu 71,58 dapat dibuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pembelajaran pemahaman kosa kata Bahasa Indonesia Kelas II di SD Negeri 33 Kaur antara penerapan pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* dengan penerapan pembelajaran konvensional (ceramah), yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,47 > 2,00$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* dalam pemahaman kosa kata Bahasa Indonesia pada siswa Kelas II di SD Negeri 33 Kaur.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* pada pembelajaran pemahaman kosa kata Bahasa Indonesia nilai hasil belajarnya lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menerapkan pembelajaran kontekstual berbasis *outing class*. Dengan demikian dapat dibuat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* dalam pemahaman kosa kata Bahasa Indonesia pada siswa Kelas II di SD Negeri 33 Kaur.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pembelajaran pemahaman kosa kata Bahasa Indonesia Kelas II di SD Negeri 33 Kaur antara penerapan pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* dengan penerapan pembelajaran konvensional (ceramah), yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,47 > 2,00$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* dalam pemahaman kosa kata Bahasa Indonesia pada siswa Kelas II di SD Negeri 33 Kaur.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 33 Kaur, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah

Hendaknya Kepala Sekolah menyadari dan berupaya bahwa keberhasilan yang dicapai oleh guru membutuhkan dukungan sepenuhnya dari pihak sekolah dengan memberikan suasana yang kondusif bagi guru untuk mengembangkan kualitas pembelajarannya.

2. Guru

Hendaknya guru lebih berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik sehingga siswa merasa nyaman dan aktif mengikuti pembelajaran, dan lebih mengefektifkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan berupaya mengoptimalkan kemampuan mengelola kelas. Guru juga sebaiknya selalu berfikir kreatif dalam mengembangkan inovasi pembelajaran.

3. Siswa

Siswa hendaknya selalu dilibatkan secara aktif saat kegiatan belajar-mengajar agar siswa dapat fokus dan memperhatikan saat guru menerangkan pelajaran. Dan dalam mengikuti proses pembelajaran dapat lebih aktif lagi, baik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lainnya sehingga hasil dan prestasi belajar siswa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Al Fauzan, *Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam*, Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015.
- Fathurrohman, Pupuh, & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Junaidi, Herman, *Strategi Pembelajaran PAI dengan Metode Outing Class untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Plalangan 01 Kalisat Tahun Pelajaran 2015-2016*, Skripsi, Jember: IAIN Jember, 2016.
- Leo, Sutanto, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mujib, Abdul, & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Nuranisa, Miftahul, *Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Terpadu Kelas IV SD Negeri 1 Sukarame Bandar Lampung*, Skripsi, Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2017.
- Rinawati, *Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Mengarang Dongeng Siswa Kelas V SD di Kecamatan Pakualaman Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

- Sam's, Rosma Hartiny, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta : Sukses Offset, 2010.
- Santoso, Singgih, *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2009.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2009.

LAMPIRAN

DOKUMENTASI PENELITIAN

Keterangan:

Siswa-siswi Kelas II SD Negeri 33 Kaur



Keterangan:

Penerapan pembelajaran kontekstual siswa Kelas II SD Negeri 33 Kaur



Keterangan:

Penerapan pembelajaran kontekstual siswa Kelas II SD Negeri 33 Kaur



Keterangan:

Penerapan pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* siswa Kelas II SD Negeri 33 Kaur



Keterangan:

Penerapan pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* siswa Kelas II SD Negeri 33 Kaur



Keterangan:

Penerapan pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* siswa Kelas II SD Negeri 33 Kaur



Keterangan:

Siswa Kelas II SD Negeri 33 Kaur mengerjakan soal-soal post tes.



Keterangan:

Siswa Kelas II SD Negeri 33 Kaur mengerjakan soal-soal post tes.